



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1542-1553

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penulisan Kalimat Efektif dalam Unggahan Instagram

Evi Rosalinda Napitupulu^{1✉}, Dairi Sapta Rindu Simanjuntak², Yehezkiel Morado Saragih³,

Febriyanti Simbolon⁴, Yesi Karolina Br Karo⁵, Maria Yuliana Siallagan⁶

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: evinapitupulu741@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kesalahan berbahasa sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji pembentukan yang tidak tepat saat menulis sebuah kalimat. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktelitian pada saat menulis sebuah jurnal, buku, surat, media sosial dan media baca lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan sintaksis dalam unggahan Instagram seputar pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu pemborosan kata, preposisi yang kurang tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, dan kalimat ambigu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik mengamati atau observasi instagram sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pengguna akun Instagram belum mengerti struktur dan kaidah sintaksis dalam menulis kalimat yang padu.

Kata Kunci: *Subjek, Berbahasa, Sintaksis, Predikat, Predikat*

Abstract

Syntactic language errors are a branch of linguistics that studies incorrect formation when writing a sentence. This can happen due to inaccuracy when writing a journal, books, letters, social media and other reading media. This research is qualitative with descriptive methods. The aim of this research is to explain syntactic errors in Instagram posts regarding the 2024 Medan-North Sumatra regional elections. The data contained in this research are waste of words, inappropriate prepositions, sentences without subjects, sentences without predicates, and ambiguous sentences. The data collection technique used is the observation technique or Instagram observation as a data source. The research results show that some Instagram account users do not understand the structure and syntactic rules in writing coherent sentences.

Keywords: *Subject, Language, Syntax, Predicate, Ambiguous*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut pendapat (Abbas, 2006) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada saat seseorang ingin mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain. Contoh sederhananya dapat dilihat dalam unggahan Instagram seputar Pilkada Medan-Sumatera utara 2024, misalnya kesalahan dalam penerapan ejaan, tanda baca, pilihan kata (diksi), penyusunan kalimat, dan kepaduan paragraf. Berdasarkan jenis-jenis kesalahan tersebut, menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa dibagi ke dalam daerah-daerah kesalahannya. Menurut (Pateda, 1989) daerah kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat, antara lain daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan daerah kesalahan semantis. Meskipun daerah kesalahan tersebut sudah diklasifikasikan, tetapi antara daerah kesalahan bahasa satu dengan yang lain saling berhubungan.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan bahasa bidang sintaksis dalam unggahan Instagram seputar Pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Menurut (Ramlan, (1976:57), n.d.) sintaksis merupakan bagian dari cabang ilmu bahasa yang membicarakan selukbeluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Dalam penelitian sintaksis, frasa dan kalimat menjadi objek analisis. Sintaksis artinya menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata, maka sintaksis adalah ilmu bahasa yang menyelidiki struktur kalimat dan penyusunan kalimat-kalimat (Setiawan, n.d.). Ruang lingkup kesalahan berbahasa tataran sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Kesalahan sintaksis pada penelitian ini bersumber dari beberapa unggahan pemilik akun Instagram yang membahas tentang pilkada medan-sumatera utara 2024. Instagram menjadi salah satu tempat media baca yang harus memperhatikan struktur sintaksis sehingga terbentuk kalimat yang padu. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kesalahan sintaksis dalam unggahan Instagram tersebut. Alasan peneliti memilih sumber data ini untuk dianalisis yakni adanya kesalahan sintaksis yang ditemukan pada saat membaca unggahan beberapa akun Instagram dengan hastag pilkada Medan Sumatera utara 2024.

Berdasarkan kesalahan sintaksis pembaca menjadi kesulitan dalam memahami makna yang disampaikan melalui kalimat yang ditulis dengan tidak beraturan. Alasan peneliti juga didukung oleh lima penelitian yang mengkaji kesalahan sintaksis oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut lima literatur yang mengkaji kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Rusfita Sari¹, n.d.). Fokus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa sintaksis yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada kerangka penulisan siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang, (2) kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Palembang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Afrinar Pramasari, 2020). Fokus tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan penyebab kesalahan sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kesalahan konstruksi sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Data penelitian berupa kalimat dalam skripsi mahasiswa unikal yang diduga terdapat kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, n.d.). Fokus tujuan dari penelitian ini yakni Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan deskripsi siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang berbahasa ibu bahasa Madura; (2) Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas VI

SDN Kanigoro 02 II yang berbahasa ibu bahasa Madura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kanigoro 02 yang berbahasa ibu Bahasa

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Setiya Adi Buono, n.d.). Fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa, salah satunya kesalahan penggunaan kata baku dalam cerpen Warisan untuk Doni karya Putu Ayub. Pada penelitian kali ini kelompok kami menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka data yang sudah dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti bukanlah angka melainkan kata-kata. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat yang mana kami melakukan kegiatan menyimak dan meneliti cerpen berjudul Warisan untuk Doni serta mencatat data yang diperoleh, dengan begitu kelompok kami bisa menemukan dan mengumpulkan kesalahankesalahan sintaksis yang ada pada cerpen tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Deasy Supartini, n.d.). Fokus utama penelitian ini adalah keterampilan dalam penyusunan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi. sehingga pentinglah pemahaman mengenai sintaksis sebagai sebuah cabang ilmu linguistik atau ilmu bahasa untuk diketahui para penutur bahasa Indonesia agar komunikasi menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kesalahan sintaksis yang terdapat dalam unggahan Instagram seputar pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Penelitian terdahulu di atas memudahkan penulis dalam mencari bahan bacaan yang bermanfaat untuk menyusun karya ilmiah ini yang berfokus pada analisis kesalahan sintaksis yang ada dalam unggahan Instagram seputar pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Alasan peneliti memilih sumber data ini untuk dianalisis yakni adanya kesalahan penulisan kalimat efektif yang ditemukan pada saat membaca unggahan beberapa akun Instagram dengan hastag pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Fokus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan sintaksis pada beberapa unggahan akun Instagram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. menurut (Sugiyono (2016:22), n.d.) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan sintaksis yang terdapat pada unggahan Instagram seputar pilkada Medan-Sumatera utara 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik

observasi dan Instagram sebagai sumber datanya. observasi merupakan cara pengambilan data yang dilakukan secara sistematis, melalui pengamatan serta pencatatan terhadap objek yang diteliti (Abdussamad, n.d.)

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap pelaksanaan yaitu 1) tahap persiapan, 2) pengumpulan data, 3) analisis data, 4) tahap pengolahan dan penyajian hasil analisis data (Afrinar Pramitasari, 2020). Pada tahap persiapan, dilakukan pengumpulan data berupa kata-kata yang membentuk sebuah kalimat. Pada tahap pengumpulan data, semua kalimat yang diduga mengandung kesalahan konstruksi sintaksis dicatat dalam kertas data. Kemudian kertas data tersebut dikategorikan menurut bentuk kesalahan sintaksis. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pemborosan kata, preposisi yang kurang tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, dan kalimat ambigu. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Tahap terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan penjabaran tentang fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data sesuai fokus kajian. Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima bentuk kesalahan konstruksi sintaksis pada unggahan Instagram seputar Pilkada Medan Sumatera Utara 2024, yaitu kalimat pemborosan kata, penulisan preposisi yang kurang tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat dan kalimat ambigu. Kesalahan konstruksi sintaksis yang ditemukan terjadi karena ketidaktelitian dalam menulis kalimat yang padu. Berikut dipaparkan hasil analisis. Peneliti akan mendeskripsikan data tentang penulisan kalimat efektif dalam unggahan Instagram seputar Pilkada Medan-Sumatera Utara 2024. Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pembaca dengan tepat.

Pemborosan Kata

Pemborosan kata adalah penggunaan kata berlebih daripada yang sebenarnya diperlukan pada suatu tulisan. Pemborosan kata merupakan bagian dari majas pleonasme. Majas pleonasme termasuk dalam majas penegasan, majas pleonasme terjadi karena pengulangan kata dalam kalimat yang memiliki makna yang sama (Valatehan et al., 2016). (Mahliga et al., 2021) mengatakan kesalahan sintaksis bisa diartikan sebagai kekeliruan dan

penyimpangan terhadap tata aturan bahasa tulis pada tataran sintaksis (kata, frasa, klausa, dan kalimat). Pemborosan kata merujuk pada penggunaan kata-kata yang berlebihan dalam kalimat, yang dapat membuat pernyataan menjadi tidak efektif. Hal ini sering terjadi ketika dua atau lebih kata dengan makna yang sama digunakan bersamaan. Dampak Pemborosan Kata yaitu Kalimat yang boros cenderung lemah dan kabur, Hal ini dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak jelas dan kurang efektif.



Data 1.1, Duduk bersantai dan sambil jalan sore bersama calon walikota Medan 2024 Bapak ridha dan abdul rani.

Kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat tidak efektif karena adanya pemborosan kata dalam kalimat, yakni "bersantai" dan penggunaan kata "dan". Pembenerannya adalah: "Duduk santai dan jalan sore bersama calon wali kota Medan 2024 Bapak *ridha dan abdul rani*".



Data 1.3, di sisa masa akhir kampanye ini, izinkan saya dan pak @suryab.sc memohon maaf kepada Masyarakat Sumatera utara jika selama masa kampanye ada membuat kesalahan dan kekhilafan.

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti melihat bahwa ada terdapat pemborosan kata yang membuat kalimat tersebut menjadi kurang efektif. Penggunaan kata "di", kata tersebut seharusnya digunakan sebagai awalan yang menunjukkan lokasi atau tempat di mana sesuatu terjadi. Penggunaan kata "sisa" lebih baik diganti dengan penulisan kata "pada". Pembenerannya adalah:

"Pada masa akhir kampanye ini, izinkan saya dan Pak Surya memohon maaf kepada Masyarakat Sumatera utara jika melakukan kesalahan dan kekhilafan selama masa kampanye."

Preposisi yang Kurang Tepat

Preposisi adalah kata depan yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam kalimat. Preposisi membantu menjelaskan hubungan antara elemen-elemen dalam kalimat, seperti tempat, waktu, atau cara. Menurut (Curme, 1947), preposisi adalah kata yang menghubungkan kata benda atau kata ganti dengan kata kerja, kata sifat, atau kata benda lainnya, dengan menunjukkan hubungan antara hal-hal yang dinyatakannya. (Keraf, 1984) memberikan preposisi yang pokok saja, seperti di, ke, dari, dan pada ditambah dengan kata depan berupa kata tunggal. Kerap pun memerikan makna fungsi walaupun terbatas pada preposisi akan, dengan, atas dan antara. Kata depan adalah kata yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Kata depan menunjukkan berbagai hubungan makna antara kata sebelum dan sesudah preposisi.



Data 2.2, di sisa masa akhir kampanye ini, izinkan saya dan Pak @suryab.sc memohon maaf kepada Masyarakat Sumatera utara jika selama masa kampanye ada membuat kesalahan dan kekhilafan.

Data di atas merupakan sebuah kalimat yang tidak efektif dengan preposisi yang kurang tepat, yakni penulisan kata "di" yang seharusnya menyatakan keterangan tempat. Penulisan preposisi lebih baik diganti dengan penulisan kata "setelah". Pembenerannya adalah:

"Setelah masa akhir kampanye ini, izinkan saya dan pak @suryab.sc memohon maaf kepada Masyarakat Sumatera utara jika selama masa kampanye telah melakukan kesalahan dan kekhilafan".

Kalimat tanpa Subjek

Subjek adalah unsur kalimat yang berfungsi sebagai inti pembicaraan. Dalam konteks kalimat, subjek merujuk pada orang atau benda yang melakukan tindakan atau yang dideskripsikan. Setiap kalimat harus memiliki subjek untuk memberikan makna yang jelas. Subjek dapat berupa kata benda (nomina), frasa nominal, atau klausa. Subjek dan predikat adalah unsur utama terbentuknya sebuah kalimat. Jika salah satu fungsi tersebut tidak ditemukan, maka kalimat tersebut tidak utuh sesuai kaidah sintaksis.

Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan. (Alwi, 1998) menjelaskan bahwa subjek adalah unsur kalimat yang biasanya berfungsi sebagai pelaku atau yang dikenai tindakan dalam kalimat. Subjek dapat berupa kata benda, frasa benda, atau klausa. (Kridalaksana, 2001) juga mendefinisikan subjek sebagai bagian dari kalimat yang menjadi pokok pembicaraan, yang biasanya menjawab pertanyaan "siapa" atau "apa" dalam konteks kalimat tersebut.



*Data 3.1, Duduk bersantai dan sambil jalan sore bersama calon walikota Medan 2024
Bapak ridha dan abdulrani*

Data yang dianalisis di atas tidak memiliki fungsi subjek karena tidak ada penulisan kata "saya" yang menyatakan bahwa yang sedang duduk Bersama calon walikota adalah

dirinya atau pengguna akun Instagram tersebut dalam kalimat yang ditulis. Sebaiknya pemilik akun menambahkan kata saya di awal kalimat. Pembenerannya adalah:

Saya sedang duduk santai dan jalan sore Bersama calon wali kota Medan 2024

S

P

K

Bapak ridha dan abdulrani

O

Kalimat tanpa Predikat

Predikat adalah unsur kalimat yang menjelaskan atau memberikan informasi tentang subjek. Dalam struktur kalimat, predikat berfungsi untuk menyatakan tindakan, keadaan, atau sifat yang dilakukan atau dimiliki oleh subjek. Predikat biasanya terdiri dari kata kerja (verba) dan dapat juga mencakup kata sifat, kata benda, atau frasa yang memberikan keterangan lebih lanjut tentang subjek. (Alwi, 1998) menjelaskan bahwa predikat adalah bagian dari kalimat yang memberikan informasi tentang subjek.

Predikat dapat berupa kata kerja, kata sifat, atau frasa yang menjelaskan tindakan atau keadaan subjek. (Tarigan, 1990) juga menyebutkan bahwa predikat adalah bagian dari kalimat yang menjelaskan apa yang dilakukan oleh subjek. Predikat dapat berupa kata kerja, kata sifat, atau frasa yang memberikan keterangan lebih lanjut tentang subjek. (Suwandi, 2010) menjelaskan bahwa predikat adalah elemen yang berfungsi untuk menyatakan tindakan, keadaan, atau sifat yang berkaitan dengan subjek. Predikat dapat berupa kata kerja, kata benda, atau kata sifat. Jadi jika sebuah kalimat yang tidak memiliki fungsi predikat adalah kalimat yang tidak utuh. Biasanya, kalimat seperti ini hanya menyebutkan subjek dan tidak memberikan keterangan apa yang dilakukan.



Data 4.1, Pemuda katolik dan senior Gamki dukung penuh Yasir Ridho di Pilkada Medan 2024

Data yang dianalisis tersebut merupakan sebuah klausa karena tidak memiliki tanda baca dan tidak memenuhi kaidah sintaksis karena kurang tepat dalam menuliskan sebuah predikat. Kata "dukung" seharusnya ditambahkan dengan preposisi me-. Pembenaarannya adalah:

Pemuda Katolik dan senior Gamki mendukung penuh Yasir Ridho di Pilkada Medan 2024

S

P

O

K

Kalimat Ambigu

Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu makna atau interpretasi, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca atau pendengar. Contohnya, kalimat seperti "Dia tidak muda lagi" bisa diartikan bahwa seseorang sudah tua atau tidak lagi muda dalam konteks kehidupan. Kalimat ambigu dapat menimbulkan kesalahpahaman. Ambiguitas berasal dari bahasa Inggris yaitu ambiguity yang berarti suatu konstruksi yang dapat ditafsirkan lebih dari satu arti. Ambiguitas sering juga disebut ketaksaan (Alwi, Hasan, 2002). (Leech, 1974) berpendapat bahwa ekspresi dikatakan ambigu ketika lebih dari satu interpretasi dapat diberikan padanya. (Kempson,

R., 1977) juga menyatakan bahwa ambiguitas adalah fenomena yang jelas: kata dan kalimat dapat memiliki lebih dari satu makna. Berikut dipaparkan sebuah kalimat ambigu yang diambil dari unggahan akun Instagram.



Data 5.1, Partai Gerindra punya banyak stok kader untuk diusung di pilkada Medan 2024, 4 nama ini sudah disiap partai gerindra kader untuk dijagokan dalam pilkada Medan 2024

Data di atas adalah kalimat ambigu karena penulisan kata "dijagokan" memiliki makna yang berbeda dari setiap sudut pandang, sebaiknya dihilangkan penulisan kata dijagokan dalam kalimat tersebut. Dan juga seharusnya kutipan tersebut dipisahkan menjadi dua kalimat dan bukan menjadi satu.

Pembenarannya adalah:

Kalimat 1

Partai Gerindra mempunyai banyak kader untuk diusung di pilkada Medan 2024.

S O P K

Kalimat 2

Empat nama ini sudah disiapkan partai gerindra dalam pilkada Medan 2024.

O P S K

SIMPULAN

Kesalahan sintaksis yang diteliti dalam unggahan Instagram seputar pilkada Medan-Sumatera Utara 2024 diantaranya terdapat pemborosan kata, preposisi yang kurang tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat tanpa predikat, dan kalimat ambigu. Kesalahan penulisan kalimat ini membuat sebuah kalimat tidak sesuai dengan kaidah sintaksis. Maka peneliti menyimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas proses terbentuknya sebuah kalimat, klausa dan frasa. Fokus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan sintaksis pada unggahan akun instagram.

Peneliti menemukan kalimat tidak efektif dan kata ambigu yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman makna pada saat membaca kata pada kalimat tersebut. Hal ini terjadi karena ketidaktelitian dan ketidaktahuan kaidah Bahasa pada saat menulis. Dalam menulis kalimat, Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan pandangan antara penulis dengan pembaca yang akan menyebabkan kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas. (2006). Keterampilan menulis. 125.

Abdussamad, 2021: 147. (n.d.). Teknik observasi.

Afrinar Pramitasari. (2020). KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA KARYA ILMIAH (SKRIPSI) MAHASISWA UNIVERSITAS PEKALONGAN.

Alwi, Hasan, D. (2002). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Alwi, H. (1998). Bahasa Indonesia: Struktur dan Pengajaran.

Curme. (1947). The Principle and Practice of English Grammar Applied to Present-Day Usage. New York : Barnes & Noble.

Deasy Supartini. (n.d.). PROBLEMATIKA KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM TATARAN SINTAKSIS.

Kempson, R., M. (1977). Semantic Theory. Cambridge: Cambridge University Press. Keraf. (1984). Tata Bahasa Indonesia. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.

Kridalaksana, H. (2001). Kamusi Linguistik.

Leech, G. (1974). . Semantics: The Study of Meaning. Harmondsworth: Penguin Book Ltd.

Mahliga, E. N., Sumadi, & Susilowati, N. E. (2021). Kesalahan Sintaksis pada Teks Tanggapan

Kelas IX B SMPN 12 Malang. JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts, 1(5), 683–695. <https://doi.org/10.17977/um064v1i52021p683-695>

Pateda. (1989). analisis kesalahan berbahasa .

Ramlan (1976:57). (n.d.). Cabang ilmu Linguistik Sintaksis.

Rusfita Sari¹, M. Y. F. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN.

Setiawan, D. A. (n.d.). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VI SDN KANIGORO 02 KECAMATAN PAGELARAN YANG BERBAHASA IBU BAHASA MADURA.

Setiya Adi Buono. (n.d.). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub.

Sugiyono (2016:22). (n.d.). Metode penelitian kualitatif. Suwandi. (2010). Dasar-Dasar Linguistik..

Tarigan, H. G. (1990). Pengajaran Tata Bahasa.

Valatehan, L., Fachrurrozi, M., & Arsalan, O. (2016). Identifikasi Kalimat Pemborosan Menggunakan Rule Based Reasoning. Prosiding Annual Research Seminar, 2(1), 205–208. <http://ars.ilkom.unsri.ac.id>.